BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perilaku komunikasi tidak terlepas dari peran komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. komunikasi verbal adalah semua jenis interaksi yang menggunakan satu kata atu lebih. Hampir semua rangsangan bicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Sedangkan komunikasi non verbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk non verbal atau tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi non verbal ternyata jauh lebih dipakai daripada komunikasi verbal dengan kata-kata. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi non verbal ikut terpakai. Karena itu komunikasi non verbal bersifat tetap dan selalu ada (Hardjana,2003:26). Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi non verbal ikut terpakai. Karena itu komunikasi non verbal bersifat tetap dan selalu ada (Hardjana,2003:26). Dalam hal ini perilaku komunikasi seorang *disc jockey* wanita diklasifikasikan melalui komunikasi verbal dan non verbal yang saling mengungkapkan perasaan emosi, pendapat, dan tujuan, sehingga terjalin komunikasi yang efektif didalamnya.

Disc jockey, disingkat DJ, atau kadang-kadang "deejay") adalah seseorang yang terampil memilih dan memainkan rekaman suara atau musik yang telah direkam sebelumnya. Umumnya media hasil rekaman yang digunakan adalah media diska atau cakram, dan karena kemahirannya dalam memainkan cakram membuat profesi ini dikenal sebagai joki cakram, atau lebih dikenal dengan disjoki (ejaannya dalam bahasa Inggris *disc jockey*). Sekarang istilah itu tidak hanya merujuk kepada kemahiran mengatur lagu/musik dalam medium cakram, tetapi juga dalam bentuk medium lainnya.

Profesi sebagai *disc jockey* menjadi suatu profesi yang menantang bagi para pelakunya, dimana *disc Jockey* wanita ini memiliki tiga panggung dalam kehidupannya. Secara disadari atau tidak seorang *disc jockey* wanita harus mempresentasikan dirinya didepan para *clubbers* atau biasa di kenal sebagai pengunjung club, agar bisa menarik perhatian, dari mulai pakaian yang dikenakan, solekan *make up*, sepatu yang digunakan, cara berbicara dan bahkan gaya aksi panggung seorang *disc jockey*. *Disc jockey* acapkali menjadi menjadi bahan perhatian dari para *clubbers* ini.

Disc jockey telah melekat erat dengan sebuah tempat yang disebut diskotik. Diskotik juga memiliki vonis manis dengan tempatnya kerusakan para remaja, mulai dari gaya berpakaian serba mini, minuman beralkohol, merokok, pil-pil berbahaya, *free sex*.[1] semuanya dapat berasal dari tempat ini.

[1] http://www.kompasiana.com/irda/fenomena-dj-dalam-pergaulan-remaja_550b7c9fa33311e90f2e3e89 di akses pada tanggal 20/April/2016 pukul 01.20

Maka tidak heran bila orang-orang awam menilai bahwa para *disc jockey* dan musik yang dimainkan *disc jockey* adalah musik setan yang menghanyutkan dan merusak moral. Tak khayal maka dari itu *disc jockey* sering di pandang negative oleh lingkungan atau masyarakat luas. Selain itu sisi menarik dari penelitian ini juga dikarenakan terjadi pro kontra di kalangan masyarakat yang menganggap bahwa *disc jockey* adalah suatu pekerjaan yang *negative* hal ini dikuatkan dengan banyak beredarnya berita-berita mengenai penggerebekan di sebuah club yang dilakukan oleh Pihak yang berwajib di Kota Bandung.[2]

Pada awal mulanya *disc jockey* identik dengan pekerjaan kaum pria namun seiring berkembangnya zaman kini *disc jockey* tidak hanya dilakukan oleh kaum pria, namun pada saat ini *disc jockey* menjadi fenomena bagi kaum wanita. Sudah banyak *disc jockey* wanita yang tiap malamnya menghibur para *clubbers* atau biasa di sebut pengunjung club malam. Fenomena *disc jockey* wanita ini sudah merambah hingga ke dunia artis, salah satu contohnya artis yang saat ini sudah menjadi *disc jockey* yaitu : Alice Norin dan Kiki Amalia.

Saat ini kota Bandung di warnai dengan tingginya pertumbuhan tempat – tempat hiburan malam, saat ini tercatat sekitar 20 tempat hiburan malam yang buka di Kota Bandung, seperti klub malam *cafe*, *lounge* yang bernuansa *party* yang pelanggan nya dimanjakan suasana eklusif dan program *special* yang melibatkan *actor* atau aktris yang mengisi show pertunjukan tersebut sehingga

[2] http://musisidigitalindonesia.blogspot.co.id/2014/12/fenomena-dj-cewek-alias-female-dj-fdj.html di akses pada tanggal 20 /April/2016 Pukul 01.20

menimbulkan banyak nya peluang untuk menjadi seorang *Entertaint* di dunia hiburan malam, salah satunya menjadi seorang *disc jockey*.

Berdasarkan data penulis dapatkan menurut DJ Eldy Kurniawan merupakan seorang mentor di salah satu BDJS (Bandung DJ *School).* Saat ini di kota bandung kurang lebih ada 10 orang dj perempuan yang aktif secara resmi berprofesi sebagai *female* dj.

Melalui proses komunikasi yang terjalin antara *disc jockey* dengan masyarakat serta dengan keluarga berindikasi terhadap segala bentuk proses perubahan perilaku komunikasi seorang *disc jockey wanita.*

Peneliti ingin meneliti bagaimana komunikasi verbal dan non verbal yang digunakan oleh *disc jockey* wanita ketika berinteraksi dengan masyarakat maupun dengan keluarganya. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi *disc jockey* wanita yang meraka jalani setiap harinya, dan yang paling utama adalah untuk mengetahui komunikasi verbal dan non verbal dalam perilaku komunikasinya.

Peneliti tertarik berdasarkan asumsi peneliti bahwa stiap individu memiliki perilaku yang berbeda dengan individu lainnya. Seperti bagaimana perilaku seorang *disc jockey* wanita yang sedang berinteraksi dengan masyarakat, tata cara berbahasanya, dan gestur tubuhnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan terfokus kepada bagaimana perilaku komunikasi *disc jockey* wanita dan bagaimana proses komunikasi yang terjadi di dalam masyarakat. Pada hakikatnya manusia tidak hidup sendirian atau tidak bisa

hidup sendirian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia pasti akan membutuhkan orang lain untuk bisa berkembang, saling berkebutuhan, dan berkomunikasi.

Pengertian komunikasi secara etimologis berasal dari perkataan latin "*communicatio*". Istilah ini bersumber dari perkataan "*communis*" yang berarti sama; sama disini maksudnya sama makna atau sama arti. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang di sampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan. (Effendy,2003:30).

Perilaku komunikasi *disc jockey* wanita juga dapat dilihat dari pandangan interaksi simbolik. Diakui bahwa teori interaksi simbolik yang dicetuskan Goerge Herbert Mead (1863-1931) di Amerika mirip dengan tradisi sosiologi Eropa yang dipelopori oleh Weber (1864-1920).

> "Perspektif interaksi simbolik mengandung dasar pemikiran yang sama dengan teori tindakan sosial tentang "makna subjektif" (*subjective meaning*) dari perilaku manusia, proses sosial dan pragmatismenya. Meskipun terdapat beberapa versi interaksionisme simbolik, dalam pemaparan yang bersumber dari pemikiran fenomenologisnya, dikenal Herbert Blumer, seorang mahasiswa Mead yang mengumpulkan bahan kuliah Mead dan dialah yang mengukuhkan teori interaksi simbolik sebagai satu kajian ilmiah tentang berbagai aspek subjektif manusia dalam kehidupan sosial". (Kuswarno,2013:113).

Interaksi simbolik memandang bagaimana cara kita menginterpretasikan dan memberi makna pada lingkungan di sekita kita melalui cara kita berinteraksi dengan orang lain. Teori interaksi simbolik berfokus pada cara orang berinteraksi melalui simbol yang berupa kata, gerak tubuh, peraturan, dan peran. Perspektif interaksi simbolik mendasarkan pandangannya pada asumsi bahwa manusia mengembangkan satu set simbol yang kompleks untuk memberi makna terhadap dunia. Karenanya maka muncul melalui interaksi manusia dengan lingkungannya.

Inti dari penelitian ini adalah mengungkap bagaimana cara *disc jockey* wanita menggunakan simbol-simbol yang menginterpretasikan apa yang mereka sampaikan dalam proses komunikasi yaitu pada saat berkomunikasi dengan orang lain yang ada di masyarakat. Sehingga tercapainya suatu pemahaman diantara pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Untuk mengkaji lebih dalam mengenai perilaku komunikasi *disc jockey* wanita, peneliti beranggapan dengan metode deskriptif peneliti berharap untuk memperoleh pemahaman tentang kebenaran seorang *disc jockey* wanita di Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian terkait latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah yang akan diteliti sebagai berikut yang terbagi ke dalam rumusan masalah makro (umum) serta rumusan masalah mikro (khusus).

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Adapun rumusan masalah makro terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

"Bagaimana Perilaku Komunikasi *Disc Jockey* Wanita (Studi Deskriptif Mengenai Perilaku *Disc Jockey* Wanita dalam Berinteraksi dengan Lingkungannya Di Kota Bandung)"

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Adapun rumusan masalah mikro terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu :

1. Bagaimana **Komunikasi verbal** *Disc jockey* wanita saat berinteraksi dengan lingkungan nya Kota Bandung ?
2. Bagaimaa ***K*omunikasi non verbal** *Disc jockey* wanita saat berinteraksi dengan lingkungan nya Kota Bandung ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Presentasi Diri *Disc Jockey* wanita dikalangan clubbers di Kota Bandung.

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui, menguraikan, mengenai **Perilaku Komunikasi *Disc Jockey* Wanita Dalam Berinteraksi Dengan Lingkungannya Di Kota Bandung**.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Untuk membuat penelitian ini lebih terarah maka perlu dirumuskan tujuan agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui **Komunikasi verbal** *Disc Jockey* Wanita Berinteraksi Dengan Lingkungannya Di Kota Bandung.
2. Untuk Mengetahui **Komunikasi non verbal** *Disc Jockey* Wanita Berinteraksi Dengan Lingkungannya Di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Didasari pada aspek teoritis, penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu komunikasi pada umumnya dan khususnya pada masyarakat terutama kajian tentang presentasi diri yang selalu ada pada diri manusia. Peneliti berharap penelitian tentang **Perilaku Komunikasi** Disc Jockey Wanita Dalam Berinteraksi Dengan Lingkungannya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini tidak hanya pada aspek teoritis saja tetapi juga pada kegunaan praktisnya yang diharapkan dapat membantu memecahkan masalah pada objek yang diteliti, yaitu :

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah pengalaman serta pengetahuan. Selain itu penelitian ini merupakan bentuk pengaplikasian kajian keilmuan yaitu dalam bidang hubungan masyarakat.

2. Bagi Akademik

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih informasi serta dijadikan literatur tentang kajian hubungan masyarakat khususnya Presentasi diri yang diteliti bagi universitas, program studi, dan mahasiswa-mahasiswa ilmu komunikasi baik yang sedang ataupun akan meneliti kajian yang sama.

3. Bagi Masyarakat

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa pandangan kepada masyarakat mengenai *disc jockey* wanita, sehingga dengan penelitian ini akan muncul *value* lain di mata masyarakat dalam menilai seseorang yang bekerja sebagai *disc jockey*.